

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

By:

Yusrawati Juwita Harahap
Dra. Hj. Yusralaini, MM., Ak., CA
Pipin Kurnia, SE, M.Ak., CA

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Jurusan Akuntansi Universitas Riau
Email: Yusra_harahap@ymail.com
0853 5585 1872

Factors affecting lag in audit report listed in Indonesia stock exchange

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the factors that affect the audit report lag. Factors tested audit report lag is a measure of the company, the firm size, auditor turnover and profitability.

The population in this study were 45 blue-chip companies listed in Indonesia Stock Exchange Year 2011-2012. Data were obtained from the blue-chip company's financial statements in 2011-2012. Based on purposive sampling method, samples were obtained by 33 companies and 2 years of data are used so that the sample companies to 66 companies. This hypothesis was tested using multiple regression analysis.

The results of this study indicate that company size, turnover and profitability auditors significant effect on audit report lag. While the size of the firm no effect on audit report lag.

Keywords: Audit report lag, the size of the company, the size of the firm, the change of auditors and auditor turnover.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia menjadikan laporan keuangan sebagai kebutuhan utama setiap perusahaan. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya permintaan perusahaan akan jasa akuntan. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat

diketahui dari laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan merupakan tanggung jawab pihak manajemen dan laporan keuangan harus disajikan secara wajar.

Laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu

(Harahap, 2010:105). Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Menurut Harahap (2010:120-124) para pemakai laporan keuangan antara lain pemegang saham, investor, analis pasar modal, manajer, karyawan dan serikat pekerja, instansi pajak, pemberi dana (kreditur), supplier, pemerintah atau lembaga pengatur resmi, langganan atau lembaga konsumen, lembaga swadaya masyarakat, dan peneliti/akademisi/lembaga/peringkat. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya. Oleh karena pentingnya laporan keuangan bagi para pemakai, maka seharusnya laporan keuangan dapat disampaikan tepat waktu kepada para pemakai atau pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Namun kenyataannya sering terjadi penyampaian laporan keuangan tidak tepat waktu.

Dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang *go publik* di Indonesia mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan juga semakin meningkat. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengadakan penyempurnaan peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan tahunan. Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003, No. Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan berkala, menyatakan bahwa laporan keuangan berkala disertai dengan laporan auditor independen disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini berarti merubah peraturan sebelumnya yang semula yang selambat-lambatnya seratus dua puluh hari menjadi selambat-lambatnya sembilan puluh hari

setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan adanya perubahan peraturan tersebut, auditor dituntut untuk lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan auditnya.

Waktu penyelesaian audit setiap perusahaan di Bursa efek Indonesia (BEI) oleh auditor berbeda-beda, maka dari itu tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan *audit report lag* yang berimplikasi pada perbedaan waktu penyampaian laporan keuangannya. Ini merupakan hal yang menarik dan penting untuk diteliti. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang salah, dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhinya, resiko tersebut dapat diperkecil dan pasar modal di Indonesia dapat lebih berkembang. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *audit report lag*, diharapkan ha-hal yang membuat lamanya waktu penyelesaian audit perusahaan di Indonesia dapat di ketahui, perusahaan-perusahaan yang *go publik* dapat mengambil kebijakan-kebijakan dalam hal publikasi laporan keuangan mereka agar publikasi laporan keuangan benar-benar memberikan manfaat bagi para pemakai laporan keuangan termasuk para investor, sehingga kepercayaan investor semakin meningkat dan perusahaan mendapat reaksi yang positif. Seiring dengan semakin banyaknya jumlah investor di Indonesia dan berimplikasi terdapat meningkatnya permintaan laporan keuangan yang relevan dan andal, dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, diharapkan auditor lebih efisien dan efektif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan audit terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia agar laporan keuangan yang andal yang diharapkan oleh investor dapat segera dipublikasikan dengan tetap menjunjung profesionalitas mereka.

Faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi timbulnya *audit report lag* antara lain ukuran perusahaan, ukuran KAP, pergantian auditor dan profitabilitas. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar transaksi yang terjadi didalamnya. Hal ini mengakibatkan semakin banyak jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang dilakukan. Perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik dibanding perusahaan kecil. Indriyani dan Supriyati (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semua perusahaan senantiasa diawasi oleh investor, regulator dan berbagai pihak lain sehingga setiap perusahaan dituntut untuk segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan.

Ukuran KAP *big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan KAP non *big four* sehingga dapat melakukan audit dengan lebih cepat dan efisien. Hal ini menimbulkan pendapat bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan auditnya bila dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non *big four*. Menurut Bangun (2012) ukuran KAP mempengaruhi *audit report lag* secara signifikan, karena perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berukuran besar (diproksikan dengan KAP yang berasosiasi dengan KAP *big four*) cenderung menghasilkan *audit lag* yang pendek dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit dengan KAP yang lebih kecil, dan bahwa KAP yang besar (berafiliasi dengan KAP Internasional) memiliki insentif yang lebih kuat dan memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak untuk menyelesaikan kerja audit lebih cepat untuk mempertahankan reputasi mereka.

Pergantian auditor bisa disebabkan oleh kewajiban rotasi audit yang diatur oleh pemerintah (mandatory) atau pergantian secara sukarela (voluntary). Pergantian auditor secara wajib atau dengan secara sukarela bisa dibedakan atas pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih pada auditor (Febrianto dalam Wisnu, 2011). Menurut Siwy (2012) pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan KAP yang lebih lama memiliki pengalaman, sehingga dimungkinkan akan lebih cepat pula dalam menyelesaikan pekerjaan lapangan hingga laporan audit.

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Indriyani, 2012). Menurut Lianto dan Kusuma (2010) profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan mengenai apakah ukuran perusahaan, ukuran KAP, pergantian auditor, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

TELAAH PUSTAKA

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit report lag* merupakan aspek penting dalam menjaga relevansi dari informasi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2009) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk menjaga tingkat relevansi dari laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. IAI (2009) menyatakan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Wijaya, 2012).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Susanto, 2013). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Anomali ukuran perusahaan lebih disebabkan operasi ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang

terpublikasi untuk perusahaan meningkat sesuai dengan peningkatan ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh operasional dan intensitas perusahaan. Semakin besar nilai aset perusahaan, maka akan semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemungkinan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit (Manalu, 2012).

Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil. Oleh karena luasnya penggunaan laporan keuangan yang telah diaudit dalam perekonomian Indonesia, serta keakraban para pelaku bisnis dan pemakai lainnya, sudah lazim digunakan istilah auditor dan kantor akuntan publik dengan pengertian yang sama, meskipun ada beberapa jenis auditor. Sebutan Kantor Akuntan Publik mencerminkan fakta bahwa auditor yang menyatakan pendapat audit atas laporan keuangan harus memiliki lisensi sebagai akuntan publik. KAP sering kali disebut auditor eksternal atau auditor independen

untuk membedakannya dengan auditor internal (Jusuf, 2011).

Empat kategori ukuran digunakan untuk menggambarkan kantor akuntan publik (KAP) (Arens, 2008), yaitu:

1. Kantor Internasional Empat Besar
Keempat KAP terbesar di Amerika Serikat disebut kantor akuntan publik Internasional “Empat Besar”. Keempat kantor ini memiliki cabang di seluruh Amerika Serikat dan seluruh dunia. Kantor Empat Besar mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di Amerika Serikat maupun dunia serta juga banyak perusahaan yang lebih kecil juga.
2. Kantor Nasional
Tiga KAP di Amerika Serikat disebut kantor nasional karena memiliki cabang di sebagian besar kota utama. Kantor-kantor ini jauh lebih kecil daripada Empat Besar. Kantor nasional memberikan jasa yang sama seperti kantor Empat Besar dan bersaing secara langsung dengannya untuk mendapatkan klien. Setiap kantor nasional berafiliasi dengan kantor-kantor di Negara lain dan karenanya mempunyai kemampuan bertaraf Internasional.
3. Kantor Regional dan Kantor Lokal Yang Besar
Kantor regional dan kantor local yang besar berafiliasi dengan asosiasi KAP guna berbagi sumber daya untuk hal-hal seperti informasi teknis dan pendidikan berkelanjutan. Banyak dari kantor-kantor ini juga memiliki afiliasi Internasional.
4. Kantor Lokal Kecil
Lebih dari 95% dari semua KAP mempunyai kurang dari 25 tenaga profesional pada kantor yang hanya memiliki satu cabang. KAP ini melakukan audit dan jasa-jasa terkait terutama untuk usaha kecil dan entitas nirlaba, meskipun beberapa memiliki satu atau dua klien dengan kepemilikan

publik. Banyak kantor lokal kecil tidak melakukan audit dan terutama memberikan jasa akuntan serta perpajakan bagi klien-kliennya.

Pergantian Auditor

Pergantian auditor bisa disebabkan oleh kewajiban rotasi audit yang diatur oleh pemerintah (mandatory) atau pergantian secara sukarela (voluntary). Pergantian auditor secara wajib atau dengan secara sukarela bisa dibedakan atas pihak mana yang menjadi focus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih pada auditor (Febrianto dalam Wisnu, 2011).

Menurut Wisnu (2011) pemerintah telah mengatur kebijakan rotasi auditor dalam keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 395/KMK.06/2003 pasal 2 tentang Jasa Akuntan Publik (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih

berdasarkan tingkat aset tertentu (Indriyani, 2012).

Penyebab lamanya pelaporan laporan keuangan berdasar faktor manajemen yang pertama adalah rendahnya profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan laba yang tinggi pula. Masalah akan mulai muncul ketika manajemen tingkat profitabilitas yang cenderung rendah atau bahkan menunjukkan nilai minus atau rugi. Hal tersebut merupakan berita buruk dari perusahaan kepada investor. Apabila hal tersebut terjadi maka manajemen akan cenderung mengulur waktu penyelesaian laporan keuangan dan dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan (Jogi dan Tiono, 2013).

Penelitian Terdahulu

Primsa Bangun dkk (2012) dalam penelitiannya dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa variabel ukuran KAP mempengaruhi *audit report lag* secara signifikan, karena perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berukuran besar (diproksikan dengan KAP yang berasosiasi dengan KAP *big four*) cenderung menghasilkan audit lag yang pendek dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit dengan KAP yang lebih kecil, dan bahwa KAP yang besar (berafiliasi dengan KAP internasional) memiliki insentif yang lebih kuat dan memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak untuk menyelesaikan kerja audit lebih cepat untuk mempertahankan reputasi mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan Hariani (2014), menurut Hariani ukuran perusahaan yang diukur dengan *log total asset* memiliki pengaruh negatif terhadap audit report lag. Hal ini dikarenakan pada umumnya perusahaan berskala besar

memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga akan memudahkan proses audit. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk menyelesaikan laporanauditnya secara tepat waktu.

Indriyani dan Supriyati (2012) melakukan penelitian pada perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia. Dari penelitian yang dilakukan Indriyani dan Supriyati, variabel ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap audit report lag baik pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun Bursa Efek Malaysia. Sedangkan profitabilitas dan laba/rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hipotesis Penelitian

H1: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

H2: Terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

H3: Terdapat pengaruh pergantian auditor terhadap *audit report lag*.

H4: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *blue chips* yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2012. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposivesampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 dan 2012.

2. Mempunyai laporan auditor independen yang dipublikasikan selama dengan periode pengamatan.
3. Mengalami laba bersih positif berturut-turut untuk periode tahun 2011 dan 2012.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2011-2012 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp)

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan. Data diperoleh dari *Annual Report* yang di akses melalui situs www.idx.co.id.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan dari tahun 2011-2012. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2000). Data-data tersebut diperoleh dari situs yaitu www.idx.co.id.

Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen
 - a. Ukuran perusahaan dilambangkan dengan *SIZE* dan diukur dengan $SIZE = \text{Log}(\text{total asset})$
 - b. Ukuran KAP diukur dengan dummy, yaitu dengan memberi kode 1 untuk Kap *big four* dan kode 0 untuk KAP non *big four*.
 - c. Pergantian auditor diukur dengan dummy, yaitu dengan memberi kode 1 jika ada pergantian auditor dan memberi kode 0 jika tidak terjadi pergantian auditor.
 - d. Profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA), yaitu laba setelah pajak dibagi total aset dan dikali 100%.
2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* (Y), yaitu rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Model Regresi

Metode analisis yang digunakan untuk meneliti variabilitas luas pengungkapan resiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$ARL = a + \beta_1 SIZE + \beta_2 KAP + \beta_3 PAUD + \beta_4 PROFIT + \varepsilon$$

Keterangan:

ARL = *audit report lag*

SIZE = ukuran perusahaan

KAP = ukuran KAP

PAUD = pergantian auditor

PROFIT = profitabilitas

a = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi

ε = error (kesalahan

pengganggu)

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Cara pengambilan keputusan pada uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Suryani, 2010):

1. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0,05 artinya data residual tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 artinya data residual berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat data yang eksterm (*outlier*) atau tidak, apakah data berdistribusi normal atau tidak? Apakah data memiliki sifat autokorelasi atau tidak? Apakah data memiliki sifat multikolinieritas atau tidak? Dan apakah data memiliki sifat homoskedastisitas atau tidak? Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari (Umar 2011:59).

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika ada, berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari: (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dikatakan bebas multikolinieritas jika VIF berada dibawah angka 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 serta terdapat besaran korelasi variabel independen yang lemah (di bawah 0,05) (Puspita, 2009).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode grafik *Glejser*. Caranya dengan melihat nilai probabilitas > 0,05, sehingga tidak terkena heteroskedastisitas (Ghozali, 2001:73).

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Konsekuensi bila ada autokorelasi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai varians dependen pada nilai variabel independen tertentu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian dapat di tentukan dengan rumus $du < d < 4-du$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah seluruh perusahaan *blue chips* yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2012. Adapun jumlah perusahaan *blue chips* yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 45 perusahaan. Namun yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan.

Analisis Data Deskriptif

Dari hasil analisis data deskriptif dapat dilihat bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 66.

1. Variabel *audit report lag* memiliki rata-rata senilai 64,09091 dengan standar deviasi 16,299813. Nilai tertinggi dari *audit report lag* adalah 86 berarti audit yang dilakukan paling lama selama 86 hari dan nilai terendahnya adalah 23 berarti audit yang dilakukan paling cepat selama 23 hari, dimana rata-rata *audit report lag* yang terjadi pada periode penelitian adalah 64,09091 hari.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 12,58461 dengan standar deviasi 1,633677. Nilai tertinggi adalah 14,741 dan nilai terendah adalah 7,300.
3. Variabel ukuran KAP memiliki nilai rata-rata 0,57576 dengan standar deviasi 0,498015. Nilai tertinggi adalah 1 berarti dalam penelitian banyak perusahaan yang diaudit dalam kelompok *big four* dan nilai terendah adalah 0 berarti sedikit perusahaan yang diaudit oleh KAP selain *big four*.
4. Variabel pergantian auditor memiliki nilai rata-rata 0,46970 dengan standar deviasi 0,46970. Nilai tertinggi adalah 1 dan nilai terendah adalah 0.
5. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata 12,10009 dengan standar deviasi 8,338346. Nilai tertinggi adalah 38,223 dan nilai terendah adalah 1,182.

1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	13,65100024
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,041
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,581
Asymp. Sig. (2-tailed)		,888

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,581 dan tidak signifikan pada 0,05

(karena $p = 0,888 > 0,05$) yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
UKURAN PERUSAHAAN	,908	1,101
1 UKURAN KAP	,946	1,057
PERGANTIAN AUDITOR	,989	1,011
PROFITABILITAS	,875	1,142

a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki *tolerance value* di bawah dari 0,1 dan VIF di atas 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

2.2 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,587	8,546		,069	,945
UKURAN PERUSAHAAN	,618	,637	,127	,971	,336
1 UKURAN KAP	-,709	2,045	-,044	-,347	,730
PERGANTIAN AUDITOR	2,287	1,981	,144	1,155	,253
PROFITABILITAS	,163	,127	,170	1,282	,205

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa model regresi bebas dari masalah Heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel independen (ukuran perusahaan, ukuran KAP, pergantian auditor, dan profitabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05.

2.3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,546 ^a	,299	,253	14,091468	1,994

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, PERGANTIAN AUDITOR, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG

Dari hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,994. Cara menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan formula $2 - d < 4 - d$ dan diperoleh hasil $1,7281 < 1,994 < 2,2719$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	123,604	15,074	8,200	,000
1 UKURAN PERUSAHAAN	-4,021	1,123	-3,581	,001
UKURAN KAP	6,360	3,608	1,763	,083
PERGANTIAN AUDITOR	-7,445	3,494	-2,131	,037
PROFITABILITAS	-.750	,224	-3,347	,001

a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial.

$$ARL = 123,604 - 4,021SIZE + 6,360KAP - 7,445PAUD - 0,750PROFIT$$

Dari hasil persamaan analisis regresi linier berganda tersebut diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat dilihat besarnya konstanta adalah 123,604. Dapat diartikan bahwa jika semua variabel bebas (ukuran perusahaan, ukuran KAP, pergantian auditor, dan profitabilitas) memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (*audit report lag*) sebesar 123,604.

2. Ukuran perusahaan (X₁) terhadap *audit report lag* (Y)

Nilai koefisien ukuran perusahaan untuk variabel X₁ sebesar -4,021 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan *audit report lag*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap

kenaikan ukuran perusahaan satu satuan maka variabel *audit report lag* (Y) akan turun sebesar -4,021 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap.

3. Ukuran KAP (X₂) terhadap *audit report lag* (Y)

Nilai koefisien ukuran KAP untuk variabel X₂ sebesar 6,360 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa ukuran KAP mempunyai hubungan yang searah dengan *audit report lag*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ukuran KAP satu satuan maka variabel *audit report lag* (Y) akan naik sebesar 6,360 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap.

4. Pergantian auditor (X₃) terhadap *audit report lag* (Y)

Nilai koefisien pergantian auditor untuk variabel X₃ sebesar -7,445 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa pergantian auditor mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan *audit report lag*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pergantian auditor satu satuan maka variabel *audit report lag* (Y) akan turun sebesar -7,445 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap.

5. Profitabilitas (X₄) terhadap *audit report lag* (Y)

Nilai koefisien profitabilitas untuk variabel X₄ sebesar -0,750 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan *audit report lag*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan profitabilitas satu satuan maka variabel *audit report lag* (Y) akan turun sebesar -0,750 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Untuk menguji hipotesis maka analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan (Sig 0,05 atau 5%) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	123,604	15,074		8,200	,000
UKURAN PERUSAHAAN	-4,021	1,123	-,403	3,581	,001
UKURAN KAP	6,360	3,608	,194	1,763	,083
PERGANTIAN AUDITOR	-7,445	3,494	-,230	2,131	,037
PROFITABILITAS	-,750	,224	-,384	3,347	,001

a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG

1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar $-0,581$ dan t_{tabel} sebesar $1,6698$ dengan nilai sig sebesar $0,001 < \alpha 0,05$, dan nilai $t_{hitung} - 3,581 > t_{tabel} 1,6698$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, berarti variabel ukuran perusahaan signifikan pada level 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Supriyati (2012) dan Dibia dan Onwuchekwa (2013). Dibia dan Onwuchekwa (2013) mengemukakan bahwa audit yang dilakukan pada perusahaan yang lebih besar diharapkan untuk dapat menyelesaikan audit lebih cepat daripada perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya (aset) yang besar,

lebih banyak memiliki sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

1.2 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,763$ dan t_{tabel} sebesar $1,6698$ dengan nilai sig sebesar $0,083 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,763 > t_{tabel} 1,6698$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Siwy (2012) dan Juanita (2012). Menurut Siwy (2012) pada beberapa teori dalam hal penyelesaian audit dan pemberian opini KAP *the big four* juga mempertaruhkan nama baik atau reputasi dari KAP tersebut selain itu suatu KAP tergantung dari kualitas tenaga ahli yang ditugaskan untuk melaksanakan audit. Bila auditor yang diberi tugas adalah auditor kurang berkompoten dan kurang memahami bisnis klien sehingga program audit yang dibuat tidak sesuai, maka secara tidak langsung akan menyebabkan waktu audit lebih lama bila dibandingkan dengan auditor yang sangat berkompoten. Namun, pada kenyataannya KAP *non big four* juga dapat membuat *audit report lag* semakin singkat. Hal ini dikarenakan KAP *non big four* semakin memperbaiki kualitasnya dalam mengaudit.

1.3 Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor memberikan nilai t_{hitung} sebesar $-2,131$ dan

t_{tabel} sebesar 1,6698 dengan nilai sig sebesar 0,037. Nilai sig sebesar $0,037 < 0,05$ dan $t_{hitung} -2,131 >$ nilai t_{tabel} 1,6698 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, maka variabel pergantian auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Mita (2013). Menurut Rustiarini dan Mita (2013) pergantian auditor berpengaruh secara positif pada *audit report lag*. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, dimana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya.

1.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,347 dan t_{tabel} sebesar 1,6698 dengan nilai sig sebesar 0,001. Nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -3,347 <$ t_{tabel} 1,6698 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Beberapa teori menyatakan bahwa terdapat kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan (profit) untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, namun pada perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat atau tidak tepat waktu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Siwy (2012) dan Lianto dan Kusuma (2010). Lianto dan Kusuma (2010) mengatakan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan akan semakin rendah *audit report lag*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat karena adanya tuntutan untuk

menyampaikan kabar baik tersebut secepatnya kepada publik.

2. Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5156,717	4	1289,179	6,492	,000 ^b
	Residual	12112,737	61	198,569		
	Total	17269,455	65			

a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, PERGANTIAN AUDITOR, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN

Tabel di atas menunjukkan nilai uji F signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model fit atau layak digunakan dalam penelitian terhadap *audit report lag* artinya juga bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,546 ^a	,299	,253	14,091468

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, PERGANTIAN AUDITOR, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,253. Hal ini berarti bahwa 25,3% faktor *audit report lag* dapat dijelaskan oleh faktor independen yaitu ukuran perusahaan, ukuran KAP, pergantian auditor dan profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 74,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan interpretasi data, hasil analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model regresi yang dipergunakan layak karena telah memenuhi uji normalitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.
2. Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji t (secaraparsial) dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Berdasarkan hasil pengujian H_1 , menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
 - b. Berdasarkan hasil pengujian H_2 , menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
 - c. Berdasarkan hasil pengujian H_3 , menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.
 - d. Berdasarkan hasil pengujian H_4 , menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Nilai *R Square* atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,299 menjelaskan bahwa variabel dependen yakni *audit report lag*, dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya yakni ukuran perusahaan, ukuran KAP, pergantian auditor dan profitabilitas sebesar 29,9% dan sisanya sebesar 70,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel ini.

Keterbatasan Penelitian

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan dan mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.
- b. Penelitian ini hanya mengambil periode selama dua tahun, yaitu: periode tahun 2011 sampai dan tahun 2012.
- c. Penelitian hanya menguji dan menganalisa 4 variabel independen

yaitu: ukuran perusahaan (*SIZE*), ukuran kantor akuntan publik (*KAP*), pergantian auditor (*PAUD*) dan profitabilitas (*PROFIT*) sedangkan masih banyak variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Rekomendasi

Dalam penelitian ini terdapat rekomendasi yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk memperbaiki keterbatasan yang ada, dengan melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Menambahkan variabel independen lain, yang dapat mempengaruhi *auditreport lag*, antara lain: likuiditas, peranan internal audit, opini audit, solvabilitas, struktur kepemilikan, dan lain-lain.
- b. Memperbanyak periode penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi *audit report lag* dalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hamzah dkk. 2005. Pengujian Empiris *Audit Report Lag* Menggunakan *Client Cycle Time* Dan *Firm Cycle Time*. SNA VII SOLO.
- Arens, Alvin A, dkk. 2008. Auditing dan Jasa Assurance. Jakarta: Erlangga.
- Bangun, Primsa, dkk. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Dibia, Dr.N.O dan Onwuchekwa. 2013. An Examination Of The Audit Report Lag Of Companies Quoted In The Nigeria Stock Exchange. Article Info Nigeria.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS.

- Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Ade Putri dan Wirakusuma, Made Gede. 2013. Pengaruh profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritisatas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hariani, Diana. 2014. Faktor-faktor Pemengaruh *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal The Indonesian Accounting Review Volume 2 NO. 2, July 2012, Pages 185-202*.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Trisnawati, Estralita. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol 12 No 3*.
- Juanita, Greta. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 14, No. 1, April 2012, Hlm. 31 – 40*.
- Jusuf, Amir Abadi. 2011. Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Jakarta: Salemba Empat.
- Kusnia, Giani. 2013. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). Universitas Pasundan Bandung.
- Lianto, Novice dan Kusuma, Budi Hartono. 2010. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 12 No 2*.
- Lukman, Firman. 2012. Analisis Pengaruh Kesulitan Keuangan, Persentasi ROA (Return of Asset), Ukuran KAP, dan Opini audit terhadap Pergantian Auditor. Skripsi Universitas Riau Pekanbaru.
- Naimi dkk. 2010. Corporate Governance And Audit Report Lag In Malaysia. *Asian Academy Of Management Journal Of Accounting And Finance. Malaysia*.
- Manalu, Yustina Florida. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP,, dan Jenis Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Mohamad-Nor, N.M., Shafie., R and Wan-Hussin., W. N (2010). Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance. Vol. 6, No. 2, 57–84, 2010*
- Parwati, Lina Anggraeny dan Suhardjo, Yohanes. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (ARL). *Jurnal SOLUSI Vol.8 No. 3*.
- Purhantara, Wahyu. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis. Graham Ilmu: Yogyakarta.
- Puspita, Nani. 2009. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba". Skripsi Universitas Riau.

- Reffolina, Renny. 2010. Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Listed di BEI (2003-2007). Skripsi Universitas Riau Pekanbaru.
- Simatupang, C Christopher. 2011. Pengaruh *Debt To Total Ratio*, Kualitas Audit, dan Opini Audit *Going Concern*, Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Riau Pekanbaru.
- Siwy, Resti Ayu. 2012. Pengujian Empiris atas *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur dan Dagang *Go Public* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2008–2010. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Indra Dewi. 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Susanto, Regina. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Trisakti School Of Management.
- Sutanto, Edwin Paulus. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Tiono, Ivena dan Jogi Yulius. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Business Accounting Review* vol II.
- Umar, Husein. 2011. "Metode penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis". Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Widya, Maria Graffeliesta. 2013. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan *Non-Financial* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Wijaya, Adytia Taruna. 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* (Kajian Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010). Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

www.idx.co.id